

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pesatnya perkembangan dalam dunia usaha saat ini menyebabkan persaingan antar perusahaan semakin ketat. Oleh karena itu perusahaan dituntut untuk mengelola perusahaannya dengan baik agar mampu bersaing. Baik buruknya kinerja perusahaan akan berdampak terhadap nilai pasar perusahaan dan juga mempengaruhi minat investor untuk menanam atau menarik investasinya dari sebuah perusahaan. Kinerja perusahaan dapat dilihat dari laporan keuangan perusahaan.

Tujuan khusus laporan keuangan adalah menyajikan secara wajar dan sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum mengenai posisi keuangan, hasil usaha dan perubahan lainnya dalam posisi keuangan. Dalam Standar Akuntansi Keuangan (SAK) dijelaskan tentang tujuan laporan keuangan yaitu : Tujuan laporan keuangan adalah menyediakan informasi yang menyangkut posisi keuangan. Laporan keuangan adalah laporan yang menunjukkan kondisi keuangan perusahaan pada saat ini atau dalam suatu periode tertentu. Laporan keuangan dibuat per periode, misalnya tiga bulan, atau enam bulan untuk kepentingan internal perusahaan. Sementara itu, untuk laporan lebih luas dilakukan satu tahun sekali.

Perusahaan farmasi merupakan perusahaan yang memiliki pangsa pasar yang besar di Indonesia. Perusahaan farmasi atau perusahaan obat-obatan adalah perusahaan bisnis komersial yang fokus dalam meneliti, mengembangkan dan mendistribusikan obat, terutama dalam hal kesehatan. Di Bursa Efek Indonesia perusahaan farmasi yang terdaftar sebanyak 10 perusahaan farmasi. Pembaharuan produk dan inovasi sangat penting bagi keberlangsungan hidup perusahaan farmasi. Pembaharuan produk dan inovasi yang penting tersebut sangat bergantung pada modal intelektual yang dimiliki perusahaan. Salah satu informasi yang sangat penting dalam pengambilan keputusan adalah laba. Informasi laba merupakan komponen laporan keuangan untuk pengambilan keputusan ekonomi dari berbagai pihak. Para investor dalam memutuskan berinvestasi perlu melakukan evaluasi kinerja manajemen, meramalkan laba, menaksir tingkat risiko investasi dengan sarana laporan keuangan. Oleh karena itu manajemen perusahaan akan berusaha untuk menampilkan kinerja keuangan terbaiknya. Manajemen perusahaan cenderung melakukan manipulasi laba untuk menunjukkan kinerja keuangan yang stabil dengan praktik perataan laba (income smoothing). Praktik perataan laba disebabkan adanya motivasi manajemen untuk mengurangi adanya fluktuasi laba yang dilaporkan. Perusahaan memilih untuk menjaga nilai laba yang stabil dibanding nilai laba yang sering kali peningkatannya naik-turun. Laba yang stabil dari tahun ke tahun sangat disukai oleh manajemen dan investor, karena laba yang stabil menunjukkan bahwa perusahaan tersebut kuat. Dilakukannya perataan laba oleh manajemen adalah agar para investor atau penanam modal tetap menginvestasikan kekayaan mereka untuk perusahaan, walaupun hal ini

akan merugikan para investor karena investor tidak akan memperoleh informasi yang akurat mengenai laba.

Tindakan perataan laba ini telah dianggap tindakan yang logis dan rasional, namun bisa merugikan pihak lain. Ada beberapa faktor yang telah mendorong perusahaan dalam menjalankan praktik perataan laba diantaranya tingkat profitabilitas, ukuran perusahaan dan likuiditas. Profitabilitas merupakan kemampuan menghasilkan laba. Tingkat profitabilitas yang konsisten akan menjadi tolak ukur bagi perusahaan untuk bertahan dalam bisnisnya dengan memperoleh laba dibandingkan dengan resiko. Perusahaan dengan profitabilitas rendah akan cenderung melakukan praktik perataan laba dibandingkan dengan perusahaan dengan tingkat profitabilitas tinggi. Fluktuasi yang lebih banyak pada pelaporan laba kemungkinan lebih besar terjadi pada perusahaan dengan tingkat profitabilitas rendah. Hal tersebut yang membuat manajer cenderung untuk menghindari pelaporan laba yang berfluktuasi dan berusaha untuk menstabilkan laba dengan melakukan tindakan praktik perataan laba agar dapat menggambarkan bahwa keadaan perusahaan tersebut dalam kondisi stabil. Tingkat profitabilitas yang stabil akan memberikan keyakinan kepada investor bahwa perusahaan tersebut memiliki kinerja yang baik dalam menghasilkan laba setiap tahunnya. Profitabilitas yang dihitung dengan ROA (return on asset) dapat mempengaruhi investor dalam berinvestasi. Oleh karena itu perusahaan besar diduga lebih melakukan praktik perataan laba.

Ukuran perusahaan merupakan skala untuk menentukan besar kecilnya perusahaan. Total aktiva merupakan hal yang paling tepat dalam mengukur

ukuran perusahaan. Nilai total aktiva mencerminkan harta atau kekayaan perusahaan. Dengan demikian dapat diasumsikan bahwa semakin besar nilai total aktiva, semakin besar pula ukuran perusahaan dapat dikatakan baik. Perusahaan yang besar diperkirakan akan menghindari fluktuasi laba yang drastis, karena sebaliknya jika nilai aktiva perusahaan menurun maka laba pun ikut menurun dan hal ini akan memberikan dampak buruk bagi perusahaan. Oleh karena itu perusahaan melakukan praktik perataan laba agar kondisi laba yang dihasilkan oleh aktiva perusahaan terlihat stabil.

Selain profitabilitas dan ukuran perusahaan faktor lain yang mempengaruhi dilakukannya praktik perataan laba yaitu Likuiditas merupakan kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendeknya. Rasio lancar digunakan sebagai pengukuran likuiditas. Permasalahan pada likuiditas jangka pendek dapat menyebabkan perusahaan mengalami kebangkrutan sehingga perusahaan dinilai baik apabila memiliki nilai rasio lancar yang tinggi. Semakin tinggi rasio lancar maka semakin besar kemampuan perusahaan untuk membayar kewajiban jangka pendek dan rasio lancar yang terlalu tinggi juga menunjukkan buruk likuiditas. Hal tersebut yang membuat manajer dapat melakukan praktik perataan laba. Terlalu tinggi rasio lancar membuat manajer melakukan perataan laba agar kinerjanya dianggap baik, sehingga semakin tinggi rasio lancar maka semakin besar peluang manajer melakukan praktik perataan laba.

Profitabilitas yang bertujuan untuk mengukur pendapat atau laba yang dimiliki perusahaan. Ukuran perusahaan yang bertujuan untuk menilai tingkat aktiva yang dimiliki suatu perusahaan. Dan likuiditas yang bertujuan untuk

mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar hutang jangka pendeknya. Ketiga variabel tersebut dapat membuktikan suatu perusahaan melakukan praktik perataan laba atau perusahaan tersebut tidak melakukan perataan laba.

Di Bursa Efek Indonesia terdapat 10 perusahaan yang bergerak disektor farmasi. Dan dari beberapa perusahaan tersebut ada perusahaan yang sering melakukan perataan laba. Pada tahun 2012 ada 9 perusahaan yang melakukan perataan laba, pada tahun 2013 ada 8 perusahaan yang melakukan perataan laba, pada tahun 2014-2016 ada 6 perusahaan yang melakukan perataan laba dan 4 tidak melakukan perataan laba. Seperti yang terdapat pada tabel dibawah ini:

Tabel 1.1 Hasil Klasifikasi Indeks Eckel Sektor Farmasi

	2012	2013	2014	2015	2016
Perataan Laba	9	8	6	6	6
Bukan Perataan laba	1	2	4	4	4

Melihat penjelasan latar belakang diatas, maka penelitian ini selanjutnya akan membahas tentang objek perusahaan sektor farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2012-2016 dengan judul, **“Analisis Profitabilitas, Ukuran Perusahaan dan Likuiditas Terhadap Praktik Perataan Laba Pada Perusahaan Industri Farmasi Ynag Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2012-2016”**.

1.2 Identifikasi Masalah

Identifikasi masalah adalah menguraikan lebih detail dari setiap permasalahan yang terdapat dalam latar belakang masalah. Adapun identifikasi masalah dapat di jelaskan sebagai berikut

1. Profitabilitas yang diukur dengan Return On Asset (ROA) mempengaruhi nilai perataan laba perusahaan farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2012-2016.
2. Ukuran perusahaan yang diukur dengan total asset mempengaruhi nilai perataan laba perusahaan farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2012-2016.
3. Likuiditas yang diukur dengan rasio lancar mempengaruhi nilai perataan laba perusahaan farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2012-2016 .
4. Praktik perataan laba yang diukur dengan perhitungan indeks eckel perataan laba perusahaan farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2012-2016.

1.3 Pembatasan Masalah

Karena keterbatasan pengetahuan penulis, waktu dan biaya untuk melakukan penelitian ini maka penulis membatasi masalah yang akan di bahas pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Adapun batasan-batasan masalah yang dilakukan dalam penelitian ini adalah:

1. Variabel profitabilitas diukur dengan dengan perhitungan return on asset (ROA).
2. Variabel ukuran perusahaan diukur dengan perhitungan total asset perusahaan.
3. Variabel likuiditas diukur dengan perhitungan rasio lancar.

4. Variabel praktik perataan laba dihitung menggunakan indeks eckel perataan laba.
5. Objek penelitian dibatasi hanya pada 10 perusahaan sektor farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
6. Penelitian ini dibatasi pada tahun 2012-2016.

1.4 Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah telah diuraikan sebelumnya, maka masalah yang akan digunakan dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana pengaruh tingkat profitabilitas yang diukur dengan return on asset terhadap praktik perataan laba pada perusahaan farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2012-2016?
2. Bagaimana pengaruh tingkat ukuran perusahaan yang diukur dengan total aktiva terhadap praktik perataan laba pada perusahaan farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2012-2016?
3. Bagaimana pengaruh likuiditas yang diukur dengan rasio lancar terhadap praktik perataan laba pada perusahaan farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2012-2016?
4. Bagaimana pengaruh profitabilitas, ukuran perusahaan dan likuiditas secara simultan terhadap praktik perataan laba pada perusahaan farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2012-2016?

1.5 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui:

1. Tingkat profitabilitas terhadap praktik perataan laba pada perusahaan farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2012-2016.
2. Tingkat ukuran perusahaan terhadap praktik perataan laba pada perusahaan farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2012-2016.
3. Tingkat likuiditas terhadap praktik perataan laba pada perusahaan farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2012-2016.
4. Profitabilitas, ukuran perusahaan dan likuiditas secara simultan terhadap praktik perataan laba pada perusahaan farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2012-2016.

1.6 Manfaat Penelitian

Selain tujuan penelitian yang diuraikan diatas, secara spesifik manfaat akan dicapai antara lain:

1.6.1 Aspek Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah pemahaman dalam memperkaya pengetahuan yang berhubungan tentang sejauh mana analisis profitabilitas, ukuran perusahaan, dan likuiditas terhadap praktik perataan laba pada perusahaan farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2012-2016.

Penelitian ini juga bermanfaat bagi peneliti untuk meningkatkan pengetahuan dan wawasan dalam melakukan sebuah penelitian dan dapat memperkaya ilmu pengetahuan serta sebagai salah satu syarat dalam meraih gelar Sarjana program studi Akuntansi di Universitas Putera Batam.

1.6.2 Aspek Praktis

1. Bagi Perusahaan

Penelitian ini bisa digunakan untuk melihat kemampuannya dalam menghasilkan laba, sehingga terlihat perkembangan laba perusahaan dalam rentang waktu tertentu baik pada masa sekarang maupun yang akan datang untuk menganalisis laba yang dimiliki perusahaan melalui variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian ini.

2. Bagi Investor

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi investor mengenai informasi dan salah satu bahan masukan bagi investor yang berkepentingan dalam menanamkan modal pada perusahaan tersebut.

3. Bagi Masyarakat

Hasil penelitian ini diharapkan dapat membantu untuk memberikan rekomendasi bagi suatu kebijakan, program yang dicanangkan oleh sebuah dinas atau instansi maupun kelompok masyarakat.

4. Bagi Calon Investor

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi laba, khususnya pengaruh profitabilitas, ukuran perusahaan dan likuiditas terhadap praktik perataan laba sehingga dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan investasi.

5. Bagi Pihak Lain

Penelitian ini bermanfaat sebagai dokumentasi dan referensi untuk memberikan perbandingan dalam kegiatan penelitian selanjutnya dimasa yang akan datang.